

## **GAMBARAN BEBAN KERJA DENGAN STRESS KERJA PADA ANGGOTA KORPS BRIMON BATALYON A PELOPOR KOMPI 2 POLDA SULAWESI UTARA TAHUN 2018**

Sriyati Felly Tuwing\*, Vanda Doda \*, Hilman Adam\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

### **ABSTRAK**

*Stress kerja adalah salah satu output yang dihasilkan oleh beban kerja dalam lingkungan pekerjaan, stress kerja seringkali muncul oleh karena ketidakseimbangan antara beban kerja dengan kemampuan pekerja sehingga menyebabkan kelelahan kerja pada seseorang dalam suatu lingkungan kerja. Beban kerja pada tenaga kerja berbeda antara satu dengan tenaga kerja lainnya dan sangat tergantung dari tingkat keterampilan, kesegaran jasmani, keadaan gizi, jenis kelamin, masa kerja, usia dan ukuran tubuh dari pekerja yang bersangkutan. Kekuatan fisik seorang pekerja dapat berubah seiring waktu dan kondisi yang ada. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Beban Kerja Dan Stress Kerja Pada Anggota Korps Brimob Batalyon A Pelopor Kompi 2 Polda Sulawesi Utara Tahun 2018. Metode penelitian ini adalah bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota Sat Brimob Batalyon A Kompi 2 Polda Sulawesi Utara yang berjumlah 50 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuisioner psikososial/stress dan Nasa TLX untuk mengukur beban kerja. Hasil penelitian yang dilakukan beban kerja pada anggota korps Brimob Batalyon A Pelopor Kompi 2 Polda Sulut Tahun 2018 berada pada kategori sedang sedangkan stress kerja pada anggota korps Brimob Batalyon A Pelopor Kompi 2 Polda Sulut Tahun 2018 berada pada kategori tinggi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah semua Anggota Korps Brimob Batalyon A Pelopor Kompi 2 Polda Sulut Tahun 2018 memiliki beban kerja dengan kategori sedang dan stress kerja yang tinggi.*

### **ABSTRACT**

*Work stress is one of the outputs produced by workloads in the work environment, work stress often arises because of an imbalance between workers and workers' abilities, causing work exhaustion in someone in a work environment. The workload on labor differs from one worker to another and is highly dependent on skill level, physical fitness, nutritional condition, gender, work period, age and body size of the worker concerned. The physical strength of a worker can change over time and conditions. The purpose of this research is to find out the description of workload and work stress on the members of the Brimob Corps of Battalion A Pioneer of Kompi 2 North Sulawesi Regional Police in 2018. This research method is descriptive analytic by using a cross sectional study approach. The population in this study were all members of the Sat Brimob Battalion A Kompi 2 North Sulawesi Regional Police which numbered 50 people. The research instrument used in this study was a psychosocial / stress questionnaire and Nasa TLX to measure workload. From the results of the research conducted, it can be concluded that the workload on members of the Brimob Corps Battalion A Pioneer 2 North Sulawesi Regional Police in 2018 is in the moderate category while work stress on members of the Brimob Corps Battalion A Pioneer of Company 2 North Sulawesi Regional Police in 2018 is in the high category. The conclusions in this study are all members of the Brimob Corps of Battalion A Pioneer of Company 2 North Sulawesi Regional Police in 2018 have a workload with a moderate category and high work stress.*

## PENDAHULUAN

Institusi kepolisian Indonesia memiliki jumlah personil Polri sebanyak 387.470 orang dan pada berdasarkan data pada tahun 2014 Kepolisian Republik Indonesia menambah 20.000 personil oleh karena besarnya kebutuhan tenaga untuk memenuhi setiap tugas yang diemban oleh kepolisian itu sendiri. (Polri, 2014).

Di daerah Sulawesi Utara stress kerja yang disebabkan oleh beban kerja yang dialami oleh Korps Brimob Detasemen B Pelopor berdasarkan data yang didapat sebagai contoh melalui jadwal piket, dan BKO yang ada, dapat disimpulkan bahwa stress kerja dapat muncul oleh karena padatnya jadwal piket dan ditambah lagi dengan jadwal BKO yang tidak menentu, yang mau tidak mau menuntut seorang anggota polisi untuk tetap siaga walaupun sudah bukan pada jam dinas mereka, hal seperti itu yang membuat mereka kurang istirahat, tidak memperhatikan kesehatan, oleh karena pemenuhan jadwal yang seringkali dadakan muncul setelah jam lepas piket dari anggota itu sendiri.

Penelitian stress kerja dilakukan di instansi kepolisian terlebih khusus Korps Brimob Polda Sulawesi Utara dikarenakan bahwa dilihat dari kondisi kerja Korps Brimob yang sangat berbahaya oleh karena berbagai kegiatan fisik seperti pengamanan yang dilakukan diberbagai tempat yang seringkali tidak mengenal waktu, jam

dinas yang penuh dan berbagai alasan penting lainnya menjadi salah satu sumber penyebab terjadinya stress. Stress juga dapat muncul di lingkungan kerja polisi, yang dituntut untuk selalu berdisiplin tinggi, patuh pada peraturan yang berlaku dan tunduk pada perintah atasan, cepat dan tanggap mengatasi segala permasalahan yang ada. Pekerjaan sebagai polisi erat kaitannya dengan kedisiplinan, sebagai abdi negara mereka dituntut harus memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam setiap melaksanakan tugasnya. Akan tetapi, pada kenyataannya kedisiplinan yang tinggi membuat beberapa anggota polisi merasa terbebani dalam bekerja. Stress dalam bekerja merupakan suatu hal yang biasa dialami oleh setiap pegawai

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Reza, 2016 disatuan polisi pamong praja Samarinda diketahui yang mengalami stress kerja sebesar 20 % dan persepsi terhadap beban kerja 20%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh stress kerja secara tidak langsung pada persepsi terhadap beban kerja dan terdapat pengaruh secara langsung antara stress kerja pada motivasi kerja di Satuan Polisi Pamong Praja Samarinda. (Reza, 2016)

Berdasarkan data yang didapat bahwa 55 % anggota polisi Korps Brimob POLDA

Sulut yang melaksanakan piket juga termasuk dalam daftar Pelaksana BKO. Dimana ketika mereka selesai melaksanakan piket, jika ada daerah yang membutuhkan BKO, maka tanpa memandang keseimbangan antara waktu dan beban kerja mereka harus tetap hadir dan melaksanakan tugas sesuai dengan tempat yang ditetapkan oleh pimpinan. Sebagai contoh hasil wawancara dengan salah satu anggota Korps Brimob POLDA Sulut bahwa sebagai seorang anggota Polisi mereka telah berjanji siap untuk ditempatkan dimana saja sesuai dengan kebutuhan dari tugas tanggung jawab mereka, dan yang menjadi salah satu pemicu stress kerja dalam lingkup korps Brimob POLDA Sulut adalah ketika mereka ditugaskan secara mendadak karena kebutuhan keamanan selama beberapa bulan diluar daerah, dan mereka harus meninggalkan keluarga untuk selang waktu yang agak lama.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Beban Kerja Dengan Stres kerja Pada Anggota Korps Brimob Batalyon A Pelopor Kompi 2 Polda Sulawesi Utara Tahun 2018”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* atau

studi potong lintang. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk kuisisioner psikososial/stress dan Nasa TLX untuk mengukur beban kerja. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian. Bagian pertama karakteristik responden meliputi Inisial Responden, umur, jenis kelamin, masa kerja, dan jam kerja, bagian kedua digunakan untuk menilai beban kerja yang terdiri dari 12 pernyataan dengan pilihan Ringan/sedikit = 1 Sedang = 2 Berat/banyak = 3, bagian ketiga digunakan untuk menilai Stres Kerja yang terdiri dari 16 pernyataan dengan pilihan sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju = 3, dan sangat tidak setuju = 4

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dari penelitian meliputi : Jenis Kelamin, Umur, dan Masa Kerja.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	50	100
Perempuan	0	0
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa semua Responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 50 responden (100%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	N	%
20-25	39	78

26-35	16	16
36-45	2	4
46-55	1	2
Total	50	100

Berdasarkan Tabel. 2 responden yang berumur 20-25 tahun berjumlah 39 (78%), responden yang berumur 26-35 tahun berjumlah 16 (16%) dan responden yang berumur 36-45 tahun berjumlah 2 (4%), responden yang berumur 46-55 tahun berjumlah 1 (2 %)

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja (Tahun)	N	%
1-5	42	84
6-10	2	4
11-15	6	12
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan bahwa responden yang memiliki masa kerja 1-5 tahun lebih banyak berjumlah 42 responden (84 %), dibandingkan responden yang memiliki masa kerja 6-10 tahun berjumlah 2 responden (4 %), responden yang masa kerja 11-15 tahun berjumlah 6 responden (12 %)

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Jam Kerja pada Korps Brimob Batalyon A Pelopor Kompi 2 Polda SULUT

Jam Kerja	N	%
1-12	9	18
12-24	41	82
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4. Dari data diatas sebagian besar responden memiliki jam

kerja 12-24 jam yaitu sebanyak 41 responden (82 %). Dan memiliki jam kerja 1-12 jam berjumlah 18 orang (18%).

Tabel 4. Hasil Univariat Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Median	St. Dev	Range	Mini	Maks
Beban Kerja	34	34	9	37	16	53
Stress Kerja	40	39	7	35	32	67

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan Beban Kerja pada Korps Brimob Batalyon A Pelopor Kompi 2 Polda SULUT

Beban Kerja	N	%
Ringan	10	20
Sedang	23	46
Berat	17	34
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan bahwa responden yang memiliki beban kerja sedang lebih banyak dari pada responden yang memiliki beban kerja ringan dan berat. Dapat dilihat pada tabel 5 bahwa frekuensi responden yang memiliki beban kerja sedang berjumlah 23 orang (46%), beban kerja berat 17 (34%) dan responden yang merasakan beban kerja ringan berjumlah 10 orang (20 %).

Tabel 6. Distribusi Responden berdasarkan Stres Kerja pada Korps Brimob Batalyon A Pelopor Kompi 2 Polda SULUT

Berdasarkan tabel 6. Menunjukkan bahwa responden yang memiliki stres kerja dengan kategori sangat setuju lebih banyak daripada responden yang memiliki stres kerja dengan kategori setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dapat dilihat pada tabel 6 bahwa frekuensi responden yang memiliki stres kerja dengan kategori sangat setuju berjumlah 22 responden (44%), stres kerja kategori setuju 12 responden (24%), stres kerja kategori tidak setuju 10 responden (20%), dan responden yang merasakan stres kerja dengan kategori sangat tidak setuju 6 responden (12%).

#### **Gambaran Beban Kerja pada anggota Korps Brimob Batalyon A Pelopor Kompi 2 Polda SULUT**

Setiap pekerjaan memiliki beban kerja dengan tingkat yang berbeda-beda. Kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan beban yang sama merupakan faktor yang terdapat pada masing-masing pribadi pekerja tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki beban kerja sedang berjumlah 24 orang (48%), beban kerja berat 16 (32%) dan responden yang merasakan beban kerja ringan berjumlah 10 orang (20 %). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah anggota Korps

Stres Kerja	N	%
Sangat Setuju	22	44
Setuju	12	24
Tidak Setuju	10	20
Sangat Tidak Setuju	6	12
Total	50	100

Brimob Batalyon A Pelopor Kompi 2 Polda SULUT mengalami beban kerja yang sedang dikarenakan tuntutan tugas seperti menjaga keamanan, melakukan kegiatan BKO, dan piket secara terus menerus.

Hasil penelitian Haryono dan kawan-kawan (2009) tentang hubungan antara beban kerja, stres kerja dan tingkat konflik dengan kelelahan kerja perawat di rumah sakit islam yogyakarta menyatakan bahwa beban kerja yang berlebihan akan menyebabkan menurunnya motivasi kerja perawat sehingga hal tersebut menjadikannya sebagai salah satu penyebab dari kelelahan kerja. Beban kerja diperhadapkan berupa beban kerja mental dan beban kerja fisik yang masing-masing memiliki dampak yang berbeda pula.

#### **Gambaran Stres Kerja anggota Korps Brimob Batalyon A Pelopor Kompi 2 Polda SULUT**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki stres kerja kategori Sangat setuju berjumlah 22 responden (44%), stres kerja kategori setuju 12 responden (24%), stres kerja kategori tidak setuju 10 responden

(20%), dan responden yang merasakan stres kerja dengan kategori sangat tidak setuju 6 responden (12%).

Dalam penelitian Zahro (2007) tentang Hubungan stres kerja dan frustrasi dengan perilaku agresi pada polisi di Malang menghasilkan tingkat stres polisi pada kategori tinggi yaitu sebanyak 69% dan memiliki tingkat perilaku agresi pada kategori tinggi yaitu sebanyak 74%. Hasil analisis korelasional menunjukkan ada hubungan stres kerja dan perilaku agresi ( $r_{11}=0.643$ ), semakin tinggi stres maka perilaku agresi juga semakin tinggi. Sementara itu menurut penelitian Bintari (2008) tentang Hubungan stres kerja dan perilaku kekerasan terhadap istri menunjukkan mean empirik sebesar 77,31 dengan standar deviasi sebesar 15,182. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat stres kerja polisi tergolong sedang. (Zahro, 2007)

### **Umur**

Usia adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun (Harlock, 2004). Umur di penelitian ini dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu 20-25 tahun (remaja akhir), 26- 35 tahun (dewasa awal), 36-45 tahun (dewasa akhir), dan 46- 55 tahun (lansia awal). Untuk kategori pertama yaitu 20-25 tahun didapati sebanyak 39 responden dengan presentasi 78%, kategori kedua yaitu 26-

35 tahun didapati sebanyak 8 responden dengan presentasi 16 %, kategori ketiga yaitu 36-45 tahun didapati sebanyak 2 responden dengan presentasi 4%, dan kategori keempat yaitu 46-55 tahun 1 responden dengan presentasi 2%.

### **Masa Kerja**

Masa kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Pada umumnya, pekerja dengan pengalaman kerja yang banyak akibat masa kerja yang lama tidak memerlukan bimbingan yang banyak dibandingkan dengan pekerja yang pengalamannya sedikit. Masa kerja bagi tenaga kerja dapat menentukan kesehatan bagi tenaga kerja tersebut. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik (Ranupendoyo dan saud,2005).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Korps Brimob Batalyon A Pelopor Kompi 2 Polda SULUT masa kerja responden dibagi menjadi tiga kategori, yang pertama 1-5 tahun terdapat 42 responden dengan presentasi 84%, yang kedua 6-10 tahun terdapat 2 responden dengan presentasi 4%, yang ketiga 11 -15 tahun terdapat 6 responden dengan presentasi 12%.

### Jam Kerja

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Korps Brimob Batalyon A Pelopor Kompi 2 Polda SULUT jam kerja responden dibagi menjadi dua kategori, yang pertama 1-12 jam terdapat 9 responden dengan presentasi 18%, dan yang kedua 12-24 jam terdapat 41 responden dengan presentasi 82.

### KESIMPULAN

1. Anggota Korps Brimob Batalyon A Pelopor Kompi 2 Polda SULUT memiliki beban kerja dengan kategori Sedang.
2. Anggota Korps Brimob Batalyon A Pelopor Kompi 2 Polda SULUT memiliki Stres Kerja cukup tinggi.

### SARAN

1. Diharapkan Anggota Korps Brimob Polda Sulut, perlu memperhatikan kondisi tubuh dalam melaksanakan tugas pekerjaan setiap hari dan harus menyesuaikan antara beban kerja dengan kemampuan yang dimiliki.
2. Setelah selesai melaksanakan tugas jaga (*piket*), BKO, maupun tugas lain, sebaiknya mengusahakan diri untuk dapat beristirahat sehingga dapat mengurangi tingkat kelelahan kerja, stres kerja dan beban kerja.
3. Penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan variabel-variabel yang lain, dengan

demikian dapat diharapkan hasilnya dapat berbeda dapat melengkapi penelitian ini.

4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi serta bermanfaat dalam pengembangan pendidikan di bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya program Studi Kesehatan Keselamatan Kerja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Desy Ardita, Vesdiawati. 2008. *Hubungan Antara Resiliensi dengan Stres pada Anggota Polri*. Skripsi. Yogyakarta: Fpsi UII.
- Dhim Rama Dhanian. 2010. *Pengaruh stress kerjabeban kerja, terhadap kepuasan kerja*: PITUTUR
- Dr. Imamudin Yuliadi, SE, M.Si. 2013. *Stres Dusia Dewasa*. Jurnal: Diakses pada 6 Agustus 2018. (<https://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload>).
- Enik Nur Kholidah, Asmadi Alsa., 2012. *psikologi kerja*
- Hart dan stavelar dalam tarwaka. 2015. *Ergonomi Industri dan Keselamatan Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Hasyim, Hadi Mutaqing. 2012. *Pengertian stress*. Muttaqimhasyim. Wordpress com
- Hermita. 2011. *Pengaruh stress kerja terhadap kinerja individu pada PT semen tonasa (persero): PANGKEP*
- ILO. 2010. *Stress Prevention at Work Checkpoints*. Geneva: ILO.



- Jayanegara 2007. *Stres kerja dan coping pada polisi Indonesia*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Karimah F. 2011. *Hubungan Antara Rasa Humor Dengan Stres Kerja Pada Wanita Bekerja*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Munandar Ashar Sunyoto. 2008. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI-press.
- Nasution Hanida, R. 2002. *Stres Kerja dan Faktor-faktor yang Menyebabkannya*. Majalah Kesehatan Masyarakat: Infokes, Vol. VI, No. 2 September, FKM USU Medan.
- NIOSH publication.: (Accesed 18th Januari 2018). (<http://www.cdc.gov/niosh/streswkw.html>).
- Patton. 1998. *Applied Social Psychology*. Vol 8. No 5. Diakses pada 5 Agustus 2018. (<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/>).
- Practices Available from World Wide Web* (Diakses 17 Januari 2018).: [http://www.ilo.org/wcms/p5/groups/public/ed\\_emp/ifp\\_skills/documents/publication/wcms\\_108152.pdf](http://www.ilo.org/wcms/p5/groups/public/ed_emp/ifp_skills/documents/publication/wcms_108152.pdf).
- Sukarno A, N, H. 2013. *Hubungan Antara Beban Kerja dan Kompensasi Dengan Kepuasan Kerja Pada Pegawai Puskesmas*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Supardi. 2007. *Analisa Stres Kerja Pada Kondisi dan Beban Kerja Perawat dalam*.
- Setyawati. 2010. *Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kelelahan Kerja*. Yogyakarta: Amara Books.
- Saina Nur. 2013. *Pengaruh stress kerja terhadap kinerja individu*, Makassar: Universitas Hassanuddin.
- Salam, Atifianto, 2011. *Pengaruh stress kerja terhadap supir taxi PT. Bosowa comporation*. Makassar.
- Tarwaka. 2014. *Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi*. Surakarta: Erlangga.
- Tarwaka. 2015. *Ergonomi untuk Keselamatan Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta: UNIBA PRESS.
- Vesdiawati. 2008. *Kelelahan Umum pada Pekerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Wahluyo. 2013. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Salemba Empet.